



# MENGGALI ARTI, MAKNA, DAN HAKIKAT FILSAFAT ILMU: RELEVANSI EPISTEMOLOGI DALAM DINAMIKA PENGETAHUAN MODERN

Zaky Dhiaulhaq Rahman<sup>1</sup>, Sarmain<sup>2</sup>, Saad Al Faqih<sup>3</sup>, Anis Fauzi<sup>4</sup>, Wahyu Hidayat<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: [zaqyrahman@gmail.com](mailto:zaqyrahman@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i3.359>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 17 Desember 2024  
Final Revised: 25 Desember 2024  
Accepted: 29 Desember 2024  
Published: 30 Desember 2024

### Keywords:

Dynamics of Knowledge  
Epistemology  
Knowledge  
Modern Theoretical Relevance



## ABSTRACT

*This research explores the meaning, meaning, and essence of the philosophy of science as well as the relevance of epistemology in the dynamics of modern knowledge. Philosophy of science plays a key role in shaping a critical, systematic, and rational scientific thinking framework. In the era of rapid development of science and technology, the philosophy of science serves as the basis for distinguishing legitimate scientific knowledge from pseudoscience. In addition, the philosophy of science helps direct the development of knowledge by emphasizing the importance of valid and reliable scientific methods. Epistemology, as a branch of the philosophy of science that studies theories of knowledge, also plays a key role in assessing the validity and reliability of information, especially in the digital age where misinformation and disinformation are often widespread. With a qualitative approach based on literature study, this study examines the role of philosophy of science in supporting the development of science and technology and the importance of the epistemological framework in keeping scientific integrity. The results of this study show that the philosophy of science not only serves as a theoretical foundation, but as a practical tool to face modern challenges in science, including artificial intelligence and big data.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini mengeksplorasi arti, makna, dan hakikat filsafat ilmu serta relevansi epistemologi dalam dinamika pengetahuan modern. Filsafat ilmu memainkan peran penting dalam membentuk kerangka berpikir ilmiah yang kritis, sistematis, dan rasional. Dalam era perkembangan sains dan teknologi yang pesat, filsafat ilmu berfungsi sebagai dasar untuk membedakan pengetahuan ilmiah yang sah dari pseudoscience. Selain itu, filsafat ilmu membantu mengarahkan perkembangan pengetahuan dengan menekankan pentingnya metode ilmiah yang valid dan dapat diandalkan. Epistemologi, sebagai cabang dari filsafat ilmu yang mempelajari teori pengetahuan, juga memainkan peran kunci dalam menilai validitas dan reliabilitas informasi, terutama di era digital di mana disinformasi sering tersebar luas. Dengan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini mengkaji peran filsafat ilmu dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pentingnya kerangka epistemologi dalam menjaga integritas ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat ilmu tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoretis, tetapi juga sebagai alat praktis untuk menghadapi tantangan modern dalam sains, termasuk kecerdasan buatan dan big data. Temuan ini menegaskan relevansi filsafat ilmu dalam menjaga objektivitas pengetahuan ilmiah dan manfaatnya bagi masyarakat.*

**Kata kunci:** *Dinamika Pengetahuan, Epistemologi, Filsafat Ilmu, Pengetahuan Modern*

## PENDAHULUAN

Filsafat ilmu memegang peran penting dalam membentuk kerangka berpikir ilmiah yang kritis dan sistematis. Sebagai disiplin yang mengkaji dasar, metode, dan batasan pengetahuan ilmiah, filsafat ilmu tidak hanya berfokus pada hasil akhir penelitian, tetapi juga pada proses dan asumsi yang melatarbelakangi pengetahuan tersebut ([Santi et al., 2022](#)). Dalam perkembangan sains dan teknologi yang pesat, filsafat ilmu berfungsi sebagai panduan bagi ilmuwan untuk menentukan kriteria kebenaran dan validitas pengetahuan. Salah satu kontribusi terbesar filsafat ilmu adalah memberikan dasar epistemologi yang memungkinkan manusia untuk membedakan antara ilmu pengetahuan yang sah dan *pseudoscience*. Dalam hal ini, filsafat ilmu membantu membentuk disiplin intelektual yang mendorong skeptisisme sehat dan penyelidikan kritis, yang sangat penting dalam penelitian ilmiah modern ([Jöns, Brigstocke, Couper, et al., 2024](#)).

Dengan kerangka epistemologi yang jelas, ilmuwan dapat mengidentifikasi metode ilmiah yang sesuai dan menghindari kesalahan metodologis yang bisa menyebabkan penyimpangan dari kebenaran. Filsafat ilmu memberikan dasar epistemologi yang memungkinkan peneliti membedakan antara ilmu pengetahuan yang sah dan *pseudoscience*. Ia berperan dalam membentuk disiplin intelektual yang mendorong skeptisisme sehat dan penyelidikan kritis, menjaga objektivitas dan keandalan hasil penelitian ([W. Li, 2024](#)). Filsafat ilmu memungkinkan kita untuk menganalisis dan menelaah berbagai jenis pengetahuan serta teori-teori yang mendasarinya. Dengan pemahaman ini, kita dapat memilih dan menyaring ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan, serta memahami implikasi dari ilmu dalam konteks sosial dan individu ([Anggreini et al., 2023](#)).

Filsafat ilmu memiliki peran krusial dalam membangun pemahaman ilmiah. Filsafat ilmu tidak hanya bertugas menjelaskan penerapan teknis ilmu, tetapi juga berfungsi sebagai kajian tentang faktor-faktor yang memungkinkan ilmu berkembang. Dengan mempelajari filsafat ilmu, seseorang dapat memahami ciri-ciri khas berbagai bentuk pengetahuan serta bagaimana teori-teori ilmiah dapat dijelaskan melalui sudut pandang ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ini menegaskan bahwa filsafat ilmu adalah landasan utama dalam pencarian kebenaran rasional, yang penting untuk memastikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bermanfaat bagi kehidupan manusia ([Fatimah & Fitriisa, 2022](#)).

Dalam era informasi digital, filsafat ilmu menjadi alat kritis untuk menilai validitas dan reliabilitas informasi yang mudah diakses. Ia memastikan bahwa pengetahuan yang dihasilkan tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan sosial saat ini, sekaligus memberikan panduan etis dalam penerapan pengetahuan ilmiah ([Jöns, Brigstocke, Bruinsma, et al., 2024](#)). Filsafat ilmu memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks perkembangan pengetahuan modern. Filsafat ilmu berfungsi sebagai dasar fundamental yang membantu dalam memahami dan mengarahkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan pemahaman yang mendalam tentang filsafat ilmu, individu dapat membedakan antara pengetahuan yang ilmiah dan non-ilmiah, serta mengkritisi dan mengevaluasi teori-teori yang ada. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memberikan manfaat yang luas bagi kehidupan manusia ([Rombout et al., 2024](#)).

Filsafat ilmu kebenaran juga berperan dalam menyeimbangkan logika, pengalaman, dan rasio dalam pencarian yang rasional, sehingga dapat mencegah dampak negatif dari kemajuan teknologi yang tidak terarah ([Sun, 2024](#)). Dengan fondasi filosofis yang kuat, filsafat ilmu memainkan peran penting dalam menjaga integritas ilmiah di tengah kompleksitas tantangan global, seperti perubahan iklim dan revolusi digital.

Dari latar belakang di atas, penulis membuat rumusan masalah meliputi; Apa Arti, Makna, dan Hakikat Filsafat Ilmu? Arti filsafat ilmu berfokus pada bagaimana ilmu dibangun melalui metode yang sistematis. Maknanya terkait dengan kemampuannya menghubungkan fakta empiris dengan teori abstrak, menjadi landasan dalam mengembangkan metode penelitian ilmiah. Dari sudut pandang ontologis, hakikat filsafat ilmu mempertanyakan sejauh mana pengetahuan ilmiah memberikan gambaran objektif tentang dunia, serta batasan-batasannya. Kemudian, Bagaimana Relevansi Epistemologi dalam Dinamika Pengetahuan Modern? Epistemologi, cabang yang mempelajari teori pengetahuan, sangat penting di era modern di mana data dan informasi melimpah. Epistemologi membantu membedakan pengetahuan berbasis bukti dari disinformasi atau pseudoscience, serta memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi sumber, validitas, dan reliabilitas informasi di era digital yang sering kali penuh klaim ilmiah yang tidak berdasar ([L. Li, 2024](#)).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki arti, makna, dan hakikat filsafat ilmu secara mendalam. Filsafat ilmu membahas bagaimana ilmu pengetahuan dikonseptualisasikan dan dibenarkan melalui metodologi ilmiah yang terpercaya. Arti filsafat ilmu mencakup kajian tentang bagaimana kita mengetahui sesuatu, sementara makna filsafat ilmu melibatkan tradisi ilmiah dari pemikir seperti Karl Popper, yang menekankan falsifikasi, dan Thomas Kuhn, yang memperkenalkan revolusi paradigma ([Muhibburrohman et al., 2023](#)). Hakikat filsafat ilmu terletak pada pertanyaan ontologis terkait realitas yang dipelajari oleh ilmu, serta batasan pengetahuan ilmiah ([Levy & Currie, 2024](#)).

Penelitian ini juga menganalisis bagaimana epistemologi berperan dalam mengidentifikasi dan memverifikasi pengetahuan yang sah di era informasi digital. Epistemologi bertindak sebagai alat kritis untuk memisahkan informasi yang benar dari disinformasi, yang sering tersebar luas dalam media digital ([Nurmansyah, 2023](#)). Selain itu, penelitian ini menyoroti peran epistemologi dalam mempertahankan standar ilmiah dan metodologi yang dapat diandalkan, terutama dalam menghadapi tantangan baru seperti kecerdasan buatan dan *big data*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Data yang dianalisis adalah data sekunder dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel terkait filsafat ilmu dan epistemologi ([Etika et al., 2023](#)). Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menelaah secara kritis konsep-konsep teoritis yang sudah ada. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber literatur dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema utama, seperti teori pengetahuan dan relevansi epistemologi dalam pengetahuan modern. Metode ini mendukung analisis yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang arti, makna, dan hakikat filsafat ilmu serta peran epistemologi dalam konteks pengetahuan kontemporer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pengertian dan Ruang Lingkup Filsafat Ilmu*

Filsafat ilmu adalah cabang filsafat yang membahas secara mendalam hakikat pengetahuan itu sendiri. Sebagai disiplin yang mengkaji prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan ilmu, filsafat ilmu tidak hanya terbatas pada pengetahuan empiris, tetapi juga mencakup aspek-aspek yang lebih abstrak seperti konsep-konsep yang sulit diakses oleh indra manusia. Filsafat ilmu bertujuan untuk memahami sumber, validitas, dan batasan pengetahuan ilmiah, sehingga mampu memberikan landasan bagi pengembangan ilmu yang

lebih sistematis dan terarah ([Anggreini et al., 2023](#)).

Untuk menjelaskan filsafat ilmu di era globalisasi, perlu memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan filsafat ilmu. Filsafat ilmu adalah kerangka berpikir yang digunakan untuk memahami ilmu pengetahuan. Dalam proses pemahaman tersebut, terdapat tiga aspek utama yang harus diperhatikan. Pertama, ontologi yang mengkaji hakikat ilmu. Kedua, epistemologi yang membahas cara memperoleh pengetahuan. Ketiga, Aksiologi yaitu kegunaan ilmu yang bernilai sebagai manfaat ([Nabila et al., 2023](#)). Filsafat ilmu mencakup tiga aspek pokok: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi: Ontologi dalam filsafat ilmu berfokus pada pertanyaan mengenai apa yang ada atau realitas yang menjadi dasar dari semua pengetahuan. Dalam hal ini, filsafat ilmu mengeksplorasi sifat-sifat fundamental dari kenyataan, termasuk apa yang dianggap nyata atau tidak, baik dalam ranah fisik maupun non-fisik. Epistemologi: Epistemologi membahas bagaimana pengetahuan diperoleh, divalidasi, dan disusun. Ini adalah inti dari filsafat ilmu karena membahas sumber dan metode memperoleh pengetahuan yang dapat dipercaya ([Hayes, 2024](#)).

Epistemologi modern tidak hanya mengandalkan metode empiris, tetapi juga mengakui keberadaan pengetahuan yang tidak dapat dijangkau oleh pengamatan langsung, seperti yang diakui dalam tradisi pengetahuan Islam yang mencakup wahyu ([Haryadi et al., 2024](#)). Aksiologi: Aksiologi membahas nilai dan manfaat dari pengetahuan. Dalam konteks filsafat ilmu, aksiologi mengkaji pertanyaan mengenai tujuan pengetahuan dan bagaimana ilmu dapat digunakan untuk kebaikan manusia secara individu maupun sosial. Ilmu tidak hanya dilihat sebagai alat untuk memahami dunia, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kebaikan dan kesejahteraan ([Anggreini et al., 2023](#)).

### ***Teori Epistemologi dalam Filsafat Ilmu***

Epistemologi adalah cabang filsafat yang mempelajari hakikat, sumber, dan batasan pengetahuan. Dalam konteks filsafat ilmu, epistemologi berfokus pada bagaimana pengetahuan ilmiah diperoleh, divalidasi, dan diterapkan. Ini mencakup analisis tentang metode ilmiah, kriteria kebenaran, dan hubungan antara subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui ([Lestari et al., 2022](#)). Epistemologi adalah cabang filsafat yang mempelajari hakikat, sumber, dan batasan pengetahuan. Ia berfokus pada pertanyaan-pertanyaan seperti "Apa itu pengetahuan?", "Bagaimana pengetahuan diperoleh?", dan "Apa yang membedakan pengetahuan yang benar dari yang salah?" Dalam konteks filsafat ilmu, epistemologi membantu dalam memahami bagaimana pengetahuan ilmiah dibangun dan divalidasi melalui metode-metode tertentu ([Anggreini et al., 2023](#)).

Epistemologi memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan karena: Menyediakan Kerangka Pemikiran: Epistemologi membantu dalam membangun kerangka pemikiran yang logis dan sistematis untuk penelitian ilmiah, sehingga pengetahuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan ([Hidayat, 2024](#)). Verifikasi dan Validasi: Epistemologi mengatur proses verifikasi hipotesis dan teori, yang penting untuk memastikan bahwa pengetahuan yang dihasilkan adalah akurat dan dapat diandalkan. Mendorong Inovasi: Dengan memahami cara kerja pengetahuan, ilmuwan dapat mengembangkan metode baru dan pendekatan inovatif dalam penelitian, yang berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan ([Lestari et al., 2022](#)). Secara keseluruhan, epistemologi berfungsi sebagai landasan yang memungkinkan pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih baik dan lebih terarah.

### ***Studi Pustaka: Pengembangan Pengetahuan Modern***

Perkembangan Konsep Pengetahuan dari Perspektif Filsafat Ilmu: Dari perspektif

filsafat ilmu, konsep pengetahuan telah berkembang seiring dengan perubahan paradigma ilmiah. Filsafat ilmu berperan dalam mendefinisikan dan mengategorikan berbagai jenis pengetahuan, serta menjelaskan karakteristik khas dari masing-masing. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana pengetahuan ilmiah diperoleh, divalidasi, dan diterapkan dalam konteks yang lebih luas ([Lestari et al., 2022](#)). Filsafat ilmu juga membantu dalam membedakan antara pengetahuan ilmiah dan non-ilmiah, serta memberikan kerangka untuk mengevaluasi teori-teori yang ada.

Dari perspektif filsafat ilmu, konsep pengetahuan telah mengalami perkembangan yang signifikan. Awalnya, pengetahuan dipahami sebagai informasi yang terorganisir dan sistematis, tetapi seiring waktu, pemahaman ini meluas untuk mencakup aspek-aspek seperti konteks sosial, budaya, dan teknologi. Filsafat ilmu mendorong pemikiran kritis tentang bagaimana pengetahuan dibangun, divalidasi, dan diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu ([Anggreini et al., 2023](#)). Hal ini mencakup analisis tentang metode ilmiah, serta bagaimana pengetahuan dapat berkontribusi pada kemajuan masyarakat.

Tantangan Epistemologi di Era Digital dan Globalisasi: Di era digital dan globalisasi, tantangan epistemologis semakin kompleks. Informasi yang berlimpah dan mudah diakses dapat menyebabkan kebingungan dalam membedakan antara pengetahuan yang valid dan yang tidak. Selain itu, kecepatan perkembangan teknologi informasi menuntut individu untuk memiliki kemampuan kritis dalam mengevaluasi sumber dan konten. Filsafat ilmu dapat memberikan panduan dalam menghadapi tantangan ini dengan menekankan pentingnya metode ilmiah dan pemikiran kritis untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh adalah akurat dan bermanfaat ([Lestari et al., 2022](#)).

Di era digital dan globalisasi, tantangan epistemologis semakin kompleks. Akses informasi yang mudah melalui internet sering kali menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman terhadap pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, fenomena disinformasi dan berita palsu mengancam integritas pengetahuan yang sah. Dalam konteks ini, filsafat ilmu berperan penting dalam membantu individu dan masyarakat untuk menyaring informasi, memahami sumber pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis ([Anggreini et al., 2023](#)). Tantangan ini juga mencakup bagaimana pengetahuan dapat diadaptasi dan diterapkan dalam konteks global yang beragam.

Secara keseluruhan, filsafat ilmu berfungsi sebagai landasan yang penting dalam memahami dan mengarahkan perkembangan pengetahuan modern, terutama dalam menghadapi tantangan yang muncul di era digital dan globalisasi.

### ***Arti, Makna, Dan Hakikat Filsafat Ilmu***

Filsafat ilmu adalah cabang filsafat yang mempelajari hakikat, metode, dan batasan ilmu pengetahuan. Istilah "filsafat" merujuk pada upaya sistematis untuk memahami dan menjelaskan realitas, sedangkan "ilmu" mengacu pada pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah ([Anggreini et al., 2023](#)). Dengan demikian, filsafat ilmu berfungsi untuk mengeksplorasi dan menganalisis prinsip-prinsip yang mendasari pengembangan ilmu pengetahuan, termasuk bagaimana pengetahuan tersebut diperoleh, divalidasi, dan diterapkan dalam konteks yang lebih luas.

Dalam analisis terminologis, filsafat ilmu terdiri dari dua kata kunci: "filsafat" dan "ilmu". Filsafat merujuk pada aktivitas berpikir manusia yang bertujuan untuk mencari sebab-musabab dan memahami tindakan manusia setelah memperoleh pengetahuan. Sementara itu, ilmu didefinisikan sebagai pengetahuan yang teratur dan sistematis tentang hubungan sebab-akibat dalam suatu kelompok masalah ([Santoso & Habib, 2023](#)). Dengan demikian, filsafat

ilmu berfungsi untuk mengkaji dan menganalisis struktur, metode, dan batasan ilmu pengetahuan itu sendiri.

Filsafat ilmu merupakan bagian dari filsafat umum, yang mencakup berbagai cabang pemikiran filosofis. Filsafat umum berfokus pada pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang eksistensi, pengetahuan, nilai, dan realitas. Sementara itu, filsafat ilmu lebih spesifik dalam konteks ilmu pengetahuan, berusaha untuk memahami dan menjelaskan karakteristik serta metode yang digunakan dalam penelitian ilmiah ([Lestari et al., 2022](#)). Dengan kata lain, filsafat ilmu dapat dianggap sebagai aplikasi dari prinsip-prinsip filsafat umum dalam konteks yang lebih terfokus pada ilmu pengetahuan. Filsafat ilmu memiliki hubungan yang erat dengan filsafat umum. Filsafat umum mencakup berbagai aspek pemikiran filosofis, termasuk etika, estetika, dan metafisika, sedangkan filsafat ilmu lebih spesifik dalam konteks pengetahuan dan metode ilmiah ([Damayanti et al., 2022](#)). Filsafat ilmu berfungsi sebagai jembatan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip filosofis dapat diterapkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta bagaimana ilmu pengetahuan dapat memberikan kontribusi terhadap pemikiran filosofis yang lebih luas.

Filsafat ilmu merupakan cabang filsafat yang mendalami hakikat pengetahuan dan ilmu itu sendiri. Ia berfungsi untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep-konsep yang mendasari pengetahuan ilmiah, serta bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Esensi filsafat ilmu dalam pengembangan metodologi ilmu pengetahuan terletak pada kemampuannya untuk memberikan kerangka berpikir yang sistematis dan kritis. Filsafat ilmu membantu dalam merumuskan metode penelitian yang valid dan dapat diandalkan, serta mendorong ilmuwan untuk mempertimbangkan asumsi-asumsi dasar yang mendasari penelitian mereka ([Anggreini et al., 2023](#)). Dengan demikian, filsafat ilmu berkontribusi pada pengembangan metodologi yang lebih adaptif terhadap perubahan dalam pengetahuan dan teknologi.

Filsafat ilmu memiliki esensi yang sangat penting dalam pengembangan metodologi ilmu pengetahuan. Ia berfungsi sebagai landasan untuk memahami dan merumuskan metode ilmiah yang sistematis dan logis. Filsafat ilmu membantu dalam menjelaskan proses terjadinya pengetahuan, serta memberikan kerangka untuk mengevaluasi dan mengembangkan metode yang digunakan dalam penelitian ([Lestari et al., 2022](#)). Dengan demikian, filsafat ilmu tidak hanya menjelaskan penerapan teknis ilmu, tetapi juga menyelidiki apa yang memungkinkan ilmu itu berkembang.

Filsafat ilmu memiliki peran kritis dalam menguji dan mengembangkan teori-teori ilmiah dengan memberikan alat analisis untuk mengevaluasi konsistensi, validitas, dan relevansi teori-teori tersebut. Ia mendorong ilmuwan untuk mempertanyakan dan merefleksikan dasar-dasar teoritis dari penelitian mereka, serta untuk mengidentifikasi potensi bias dan kesalahan dalam pendekatan ilmiah ([Anggreini et al., 2023](#)). Dengan demikian, filsafat ilmu berfungsi sebagai pengawas yang memastikan bahwa teori-teori ilmiah tetap relevan dan dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks pengetahuan yang terus berkembang.

Filsafat ilmu berperan kritis dalam menguji dan mengembangkan teori-teori ilmiah. Ia menyediakan alat untuk menganalisis dan mengevaluasi validitas teori-teori yang ada, serta membantu dalam proses verifikasi dan falsifikasi. Dengan pendekatan kritis, filsafat ilmu mendorong ilmuwan untuk mempertanyakan asumsi dasar, metode, dan hasil penelitian mereka ([Lestari et al., 2022](#)).

### ***Implikasi Filsafat Ilmu terhadap Penelitian Ilmiah***

Implikasi filsafat ilmu terhadap penelitian ilmiah sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas penelitian ([Lestari et al., 2022](#)). Berikut adalah beberapa poin penting terkait dengan signifikansi filsafat ilmu dalam konteks ini:

**Landasan Logis untuk Metode Ilmiah:** Filsafat ilmu memberikan landasan logis yang penting untuk metode ilmiah. Dengan dasar filosofis yang kuat, penelitian ilmiah dapat dilakukan dengan sistematis dan rasional, memastikan bahwa proses pengumpulan dan analisis data mengikuti prinsip-prinsip ilmiah yang valid ([Bentley, 2024](#)). Ini membantu menghasilkan pengetahuan yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. **Pengujian Penalaran Ilmiah:** Filsafat ilmu berperan sebagai sarana untuk menguji penalaran ilmiah. Dalam konteks penelitian, filsafat ilmu membantu dalam mengevaluasi dan menyaring argumen serta kesimpulan yang dihasilkan ([Brigstocke, 2024](#)). Dengan pendekatan filosofis, peneliti dapat memastikan bahwa penalaran ilmiah yang digunakan adalah valid dan tidak bias, sehingga meningkatkan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian.

**Peningkatan Kritis dan Logis:** Filsafat ilmu mendukung pengembangan pola pikir yang kritis dan logis. Dalam penelitian ilmiah, pendekatan filsafat membantu peneliti untuk tidak hanya mengikuti metode ilmiah, tetapi juga untuk mempertanyakan dan mengevaluasi asumsi-asumsi dasar, teori, dan hipotesis yang ada ([Heap, 2024](#)). Ini mendorong penelitian yang lebih mendalam dan reflektif, serta menghasilkan hasil yang lebih inovatif. **Pertimbangan Etis dan Aksiologi:** Filsafat ilmu juga memfasilitasi pertimbangan etis dalam penelitian ilmiah. Dengan memahami aspek aksiologi dari filsafat ilmu, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian mereka tidak hanya valid secara ilmiah, tetapi juga etis dan bermanfaat bagi masyarakat ([Powell, 2024](#)). Ini termasuk menjaga martabat manusia, lingkungan, dan memastikan bahwa ilmu pengetahuan digunakan untuk tujuan yang konstruktif.

### ***Konteks Kekinian dan Masa Depan Filsafat Ilmu***

**Relevansi Filsafat Ilmu dalam Menghadapi Tantangan Baru:** Filsafat ilmu dapat terus relevan dalam menghadapi tantangan baru di bidang ilmu pengetahuan dengan beberapa cara:

1. **Adaptasi terhadap Perkembangan Teknologi:** Filsafat ilmu harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap kemajuan teknologi dan metode penelitian baru. Ini termasuk pemahaman tentang bagaimana teknologi mempengaruhi cara kita memperoleh dan memvalidasi pengetahuan.
2. **Kritis terhadap Informasi:** Di era informasi yang melimpah, filsafat ilmu dapat berperan dalam mengembangkan kemampuan kritis individu untuk mengevaluasi sumber informasi dan membedakan antara pengetahuan yang valid dan yang tidak. Ini penting untuk menjaga integritas ilmiah di tengah banyaknya informasi yang beredar.
3. **Interdisipliner:** Filsafat ilmu dapat menjembatani berbagai disiplin ilmu, membantu dalam memahami hubungan antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat. Dengan pendekatan interdisipliner, filsafat ilmu dapat memberikan wawasan yang lebih holistik tentang isu-isu kompleks yang dihadapi dunia saat ini.
4. **Etika dan Tanggung Jawab Sosial:** Filsafat ilmu juga harus berfokus pada aspek etika dan tanggung jawab sosial dari ilmu pengetahuan. Dalam konteks globalisasi dan tantangan lingkungan, filsafat ilmu dapat membantu dalam merumuskan prinsip-prinsip etis yang mendasari penelitian dan penerapan teknologi.

Dengan demikian, filsafat ilmu tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoritis, tetapi juga sebagai alat praktis untuk menghadapi tantangan baru dan memastikan bahwa

perkembangan ilmu pengetahuan tetap bermanfaat bagi masyarakat ([Natadireja & Nurachadijat, 2023](#)).

## KESIMPULAN

Filsafat ilmu merupakan kajian yang mendalami hakikat pengetahuan dan ilmu pengetahuan itu sendiri. Dalam konteks ini, ilmu pengetahuan didefinisikan sebagai pengetahuan objektif yang diperoleh melalui pengamatan dan eksperimen. Filsafat ilmu memberikan wawasan reflektif dan kritis terhadap cara kita memahami dan mengembangkan pengetahuan, serta membedakan antara ilmu pengetahuan dan pengetahuan yang bersifat lebih subjektif, seperti yang berasal dari pengalaman dan kebiasaan. Hakikat filsafat ilmu terletak pada kemampuannya untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai sumber pengetahuan, termasuk empirisme, rasionalisme, intuisi, wahyu, keyakinan, nalar, dan otoritas. Terdapat dua teori utama mengenai hakikat pengetahuan: realisme, yang menekankan kesesuaian pengetahuan dengan realitas, dan idealisme, yang berpendapat bahwa pengetahuan bersifat subjektif. Filsafat ilmu juga mengategorikan pengetahuan menjadi beberapa jenis, seperti *eikasia* (imajinasi), *pistis* (substansif), dan *dianoia* (matematis). Dalam konteks pengetahuan modern yang berkembang pesat, filsafat ilmu tetap relevan dengan memberikan kerangka untuk memahami implikasi etis dan epistemologis dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Filsafat ilmu mendorong refleksi kritis terhadap metode penelitian dan asumsi yang mendasarinya, serta membantu dalam mengatasi tantangan kompleks yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang filsafat ilmu sangat penting untuk memastikan bahwa pengetahuan yang dihasilkan tetap bermanfaat dan dapat diandalkan dalam menghadapi dinamika perubahan zaman.

## REFERENSI

- Anggreini, I. S., Muhyi, M., Ketut, I., & ... (2023). Hakikat Ilmu Dan Pengetahuan Dalam Kajian Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmiah Wahana* ....  
<http://jurnal.peneliti.net/index.php/IIWP/article/view/4579>
- Bentley, J. (2024). Positivist or post-positivist philosophy of science? The left Vienna Circle and Thomas Kuhn. *Studies in History and Philosophy of Science*, 107, 107–117.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.shpsa.2024.08.003>
- Brigstocke, J. (2024). The poetics of geographical knowledge: For a genealogy of geographical aesthetics in history and philosophy of geography. *Journal of Historical Geography*, 85, 62–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jhg.2024.06.008>
- Damayanti, D. A., Nurwahidin, M., & ... (2022). ILMU DAN AGAMA PADA KONSEPAN FILSAFAT ILMU. *Journal of Innovation* ....  
<https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/4012>
- Etika, E. D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2023). Paradigma Kognitif dalam Pembelajaran melalui Filsafat Ilmu. *Journal on Education*.  
<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4788>
- Fatimah, S., & Fitriasia, A. (2022). Konsep, kedudukan, ruang lingkup, dan manfaat filsafat ilmu. *Jurnal* .... <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8311>
- Haryadi, D., Ilham, A., & Mutakin, Z. (2024). Peran Penting Filsafat Ilmu Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *EDUMULYA: Jurnal* ....  
<http://jurnal.stainidaeladabi.ac.id/index.php/edumulya/article/view/199>
- Hayes, E. (2024). Synoptic subjects? The Scope and methods of philosophy, geography and

- anthropology. *Journal of Historical Geography*, 85, 66–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jhg.2024.03.007>
- Heap, J. L. (2024). Mary Hesse on the role of the human imagination in the philosophy and practice of science. *Studies in History and Philosophy of Science*, 107, 73–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.shpsa.2024.07.001>
- Hidayat, R. (2024). ... Pengetahuan: Menelusuri Interaksi Islam Dan Filsafat Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Menelusuri Interaksi Islam Dan Filsafat Dalam Pengembangan Ilmu .... *EL-FIKR: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/elfikr/article/view/21680>
- Jöns, H., Brigstocke, J., Bruinsma, M., Couper, P., Ferretti, F., Ginn, F., Hayes, E., & van Meeteren, M. (2024). Conversations in geography: Journeying through four decades of history and philosophy of geography in the United Kingdom. *Journal of Historical Geography*, 85, 40–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jhg.2024.06.011>
- Jöns, H., Brigstocke, J., Couper, P., & Ferretti, F. (2024). History and philosophy of geography: Looking back and looking forward. *Journal of Historical Geography*, 85, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jhg.2024.06.003>
- Lestari, N. A., Fitrisia, A., & Ofianto, O. (2022). Keterkaitan Filsafat Ilmu Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal* .... <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8944>
- Levy, A., & Currie, A. (2024). Bringing thought experiments back into the philosophy of science. *Studies in History and Philosophy of Science*, 105, 149–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.shpsa.2024.04.002>
- Li, L. (2024). Assessing task-based language needs of students of philosophy: Comparing teachers and students' attitudes. *Heliyon*, 10(16), e35983. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35983>
- Li, W. (2024). Quantification as social technology: Integrating studies of quantification with philosophy of technology. *Technology in Society*, 78, 102635. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2024.102635>
- Muhibburrohman, O., Khoriroh, F., & ... (2023). Kedudukan filsafat sebagai ilmu manajemen pendidikan islam. *Jurnal Manajemen* .... <https://ejournal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/60>
- Nabila, N., Berutu, A. T., & Tambunan, N. F. A. (2023). FILSAFAT ILMU DI ERA GLOBALISASI. *HIBRUL ULAMA*. <https://univamedan.ac.id/ejurnal/index.php/hibrululama/article/view/506>
- Natadireja, U., & Nurachadijat, K. (2023). Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Al-Idaroh: Jurnal Studi* .... <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/929>
- Nurmansyah, R. (2023). Relevansi Filsafat Ilmu terhadap Pembentukan Karakter. ... *Filsafat, Sains, Teknologi, Dan* .... <http://ejournal.budiutomolang.ac.id/index.php/paradigma/article/view/3184>
- Powell, R. C. (2024). Afterword: Method, voice and politics in the history and philosophy of geography. *Journal of Historical Geography*, 85, 102–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jhg.2024.04.008>
- Rombout, F., Schuitema, J., & Volman, M. (2024). Effects of a philosophy classroom dialogue intervention on students' value-loaded critical thinking. *Thinking Skills and Creativity*, 53, 101617. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101617>
- Santi, T., Nurwahidin, M., & ... (2022). Peran Filsafat Ilmu dalam Perkembangan Ilmu

Pengetahuan di Era Modern. *Journal of Innovation* ....

<https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/4007>

Santoso, A. P. A., & Habib, M. (2023). Relasi Filsafat Ilmu, Hukum, Agama Dan Teknologi. ...  
*Ilmu Sosial Dan Pendidikan*).

<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/jisip/article/view/4146>

Sun, Y. (2024). Emerging Dialogue on Postpositivist Philosophies of Social Sciences. *Innovation in the Social Sciences*, 2(2), 119–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.1163/27730611-bja10031>

---

**Copyright holder:**

© Rahman, Z.D., Sarmain, S., Faqih, L.A., Fauzi, A., Hidayat, W

**First publication right:**

Jurnal Manajemen Pendidikan

**This article is licensed under:**

**CC-BY-SA**